

Peran *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa

Aghniyatuz Shobiroh¹, Aulia Intan Pramono², Suparmi³
Universitas Sebelas Maret^{1,2,3}

*Email

aghniyatuzshobiroh@student.uns.ac.id; auliaintan08@student.uns.ac.id; suparmip@staff.uns.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 22-12-2025
Disetujui 02-01-2026
Diterbitkan 04-01-2026

ABSTRACT

The application of nationalistic character in elementary school students is an important aspect in efforts to improve the quality of the nation's generation, especially in the era of globalization in facing Indonesia Emas 2045. This study aims to examine the urgency and strategies in strengthening the nationalistic character of elementary school students by applying the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model, as well as the role of teachers and parents to accompany the process of improving the character. The research method used is a literature review by examining various articles through the Publish or Perish database, Google Scholar, Research Gate, and Connected Papers, with keywords character education, student character, nationalism, nationalistic character, and Contextual Teaching and Learning. The results of the study indicate that the character of education has a significant contribution to the quality of students, especially in forming nationalistic attitudes. The implications of CTL provide opportunities for students to integrate nationalistic values through real learning experiences. The implications of this study indicate that the effective application of contextual learning can help the role of teachers and parents in the process of increasing students' understanding and participation in activities that reflect the character of nationalism.

Keyword: *Contextual Teaching and Learning, national character, student character, nationalism, character education*

ABSTRAK

Penerapan karakter nasionalisme pada siswa sekolah dasar menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas generasi bangsa, khususnya di era globalisasi dalam menghadapi Indonesia Emas 2045. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi serta strategi dalam memperkuat karakter nasionalisme siswa sekolah dasar dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), serta peran guru dan orang tua untuk mendampingi proses peningkatan karakter tersebut. Metode Penelitian yang digunakan Adalah literature review dengan menelaah berbagai artikel melalui database Publish or Perish, Google Scholar, Research Gate, dan Connected Papers, dengan kata kunci pendidikan karakter, karakter siswa, nasionalisme, karakter nasionalisme, dan Contextual Teaching and Learning. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kualitas peserta didik, khususnya membentuk sikap nasionalisme. Implikasi CTL memberi peluang bagi siswa untuk mengintegrasikan nilai nasionalisme melalui pengalaman belajar yang nyata. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual secara efektif dapat membantu peran guru dan orang tua dalam proses peningkatan pemahaman dan partisipasi siswa pada kegiatan yang mencerminkan karakter nasionalisme.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning, karakter nasionalisme, karakter siswa, nasionalisme, pendidikan karakter*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Aghniyatuz Shobiroh, Aulia Intan Pramono, & Suparmi. (2026). Peran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 1371-1379. <https://doi.org/10.63822/easah331>

PENDAHULUAN

Pendidikan menduduki posisi strategis dalam pembentukan karakter generasi muda, terutama dalam menumbuhkan rasa nasionalisme sebagai dasar kecintaan terhadap bangsa dan negara. Era digital memberi pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Ditandai dengan banyaknya pengaruh budaya asing yang mendorong perubahan pendidikan karakter siswa. Pendidikan tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga diiringi kemampuan afektif dan sosial. Integrasinya berlandaskan pada ketetapan nilai dan norma, yang diwujudkan melalui hubungan spiritual, personal, dan sosial. Proses penanaman pendidikan karakter tidaklah sederhana, membutuhkan waktu, keteladanan dari orang dewasa, serta budaya yang merefleksikan nilai-nilai karakter tersebut di berbagai lingkungan (Zubaedi, dalam Bangun & Putri, 2023). Pendidikan karakter menjadi solusi untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada seseorang sejak dini, agar mereka tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, jujur, serta berperasaan baik terhadap orang lain. Karena, membangun sebuah bangsa memerlukan masyarakat yang memiliki karakter yang kuat dan tangguh (Muhtar & Dallyono, 2020).

Sebagai penerus dan harapan bangsa, siswa sebagai pemuda memiliki peran utama dalam pembangunan negara. Hal ini tentu membutuhkan pembentukan karakter, salah satunya adalah nasionalisme. Generasi muda memiliki tanggung jawab untuk menjadi agen perubahan bangsa melalui pembelajaran berkarater. Namun, mereka mengalami sejumlah tantangan dalam menyikapi implikasi karakter dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebabnya yaitu minimnya peran guru dalam mengoptimalkan pembentukan sikap nasionalisme peserta didik (Hazimah, 2021). Sejak dini, penanaman sikap nasionalisme perlu menjadi perhatian khusus bagi anak muda agar mereka terbiasa berperan sebagai bagian dari masyarakat yang aktif berkontribusi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan berpikir sosial yang memberi manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa. Dapat digaris bawahi bahwa, pengalaman dalam pendidikan dan pembentukan karakter tidak hanya mencakup aspek kognitif dan psikomotorik. Pengaruh perasaan dan sikap (watak) juga perlu ditanamkan dalam proses perkembangan belajar. Selain itu, perilaku guru selama proses dan pengalaman belajar juga memengaruhi dalam pembentukan semangat patriotisme peserta didik (Siswa, dalam Nursamsi & Jumardi, 2022).

Di tengah gempuran berkurangnya nilai kebangsaan dalam diri siswa, guru dituntut untuk bisa menciptakan pembelajaran yang inovatif agar nilai nasionalisme siswa tertanam kuat sejak dini. Untuk menghadapi masalah ini, salah satu cara yang efektif adalah menerapkan model pembelajaran *Contextual teaching and learning*. Nurhadi (dalam Muslich, 2009) berpendapat bahwa melalui model pembelajaran CTL, guru terbantu untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi faktual di lingkungan sekitar. Selain itu, metode ini juga mendukung siswa untuk mengintegrasikan pengetahuannya dalam permasalahan sehari-hari. Dengan adanya pembelajaran CTL, model pembelajaran yang monoton dan hanya fokus pada teori dapat dihindari. Hal ini membantu siswa lebih mengenal lingkungan sekitar dan meningkatkan rasa nasionalisme dalam diri mereka. Pembelajaran kontekstual menurut Elaine B. Johnson (dalam Idrus Hasibuan, 2014) dipandang sebagai upaya merangsang kemampuan berpikir dan mengorganisir pola-pola yang membentuk makna. Selain itu, Elaine juga mendeskripsikan metode belajar kontekstual relevan dengan mekanisme kerja otak, yaitu menghubungkan materi dengan kondisi nyata yang menghasilkan sebuah makna. Pendekatan kontekstual mendukung siswa untuk mengaitkan konsep yang bersifat abstrak dengan implikasi sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan ini menunjukkan efektivitas yang mendukung guru dalam proses pengembangan *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition*. Ketiga aspek ini termasuk dalam unsur pokok dari *Civic Competence* sebagai fokus utama dalam Pembelajaran Kewarganegaraan (Jeharum et al., 2021).

METODOLOGI PENULISAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur (literature rivew) yang dianalisis melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terkait pemanfaatan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran beserta pengaruhnya terhadap perkembangan karakter nasionalisme peserta didik. Kombinasi kata kunci yang digunakan untuk mendapatkan sumber data yang mendukung topik penelitian diantaranya “Contextual Teaching and Learning”, “Nasionalisme siswa”, “Pendidikan Karakter”, “Karakter siswa”, “Pembelajaran kontekstual”. Sumber data atau artikel yang digunakan dengan kualifikasi rentang publikasi pada tahun 2020-2025, serta diperoleh melalui sejumlah basis data seperti Publish or Perish, Google Scholar, Garuda, Researchgate, dan Connecterpaper. Pencarian artikel ini juga dilakukan melalui database Publish or Perish. Awalnya, pencarian menghasilkan sekitar 200 artikel yang berikutnya, dilakukan penyaringan berdasarkan beberapa kriteria kecocokan. Tahap berikutnya adalah melakukan review abstrak dan full text diperoleh 20 artikel yang sesuai. Lalu, artikel yang kami temukan dengan menganalisis secara mendalam yang berhubungan dengan karakter nasionalisme sebanyak 7 artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, disajikan pembahasan terkait hasil penelitian yang berkaitan dengan karakter nasionalisme siswa. Penulis berhasil menemukan 7 artikel yang dipublikasikan pada rentang 2019-2025 dan dinilai relevan dengan variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu (X) Karakter Nasionalisme dan (Y) *Contextual Teaching and Learning*. Berikut daftar temuan artikel tersebut :

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Bangun & Putri (2023)	Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Penguatan Nasionalisme Siswa SMP Pada Masa Pandemi Covid-19	Pendidikan karakter selalu berdampak pada karakter nasionalisme entah saat pembelajaran luring maupun daring. Dimana, peran seorang guru dan orang tua sangat memengaruhi dalam menanamkan sikap positif siswa, supaya tetap diimplementasikan dimanapun berada.
2.	Nursamsi & Jumardi (2022)	Peran Strategis Guru dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Peserta Didik Sekolah Dasar	Guru memiliki peran krusial dalam proses pembentukan sikap nasionalisme siswa sekolah dasar pada pembelajaran formal maupun non formal dengan penguatan dukungan fasilitas, kerja sama dengan orang tua perlu ditingkatkan agar nilai nasionalisme bisa optimal dikalangan siswa.
3.	Kamaruddin et al. (2023)	Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Penguatan Etika Sosial dan Moral Peserta Didik	Pengokohan karakter bangsa dibutuhkan pendidikan karakter untuk mengembangkan nilai etika sosial dan moral peserta didik berlandaskan nilai, keteladanan guru serta dukungan lingkungan sekolah.

4.	Ana, et al. (2025)	The role of learning media in <i>Contextual Teaching and Learning</i> for student character formation.	Efektivitas model pembelajaran CTL dalam penguatan karakter peserta didik sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui partisipasi aktif mereka dalam kolaborasi aktivitas kelompok.
5.	Nurhanipah, et al. (2025)	Upaya penguatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir peserta didik, melalui pengaitan materi dengan kondisi nyata pembelajaran.
6.	Nurhayati, (2022)	Implikasi CTL dalam Pembelajaran PPKn sebagai Upaya Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta Didik	Sikap nasionalisme siswa bisa ditingkatkan dengan penerapan model CTL karena metode ini melihat antusiasme siswa dalam pembelajaran dan terbukti efektif untuk pembelajaran PPKn dalam menanamkan nilai nasionalisme siswa.
7.	Rizani & Wiranti (2025)	Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar	Adanya program penguatan pendidikan karakter mampu menumbuhkan karakter nasionalisme siswa melalui kegiatan-kegiatan kecil yang mendukung proses penanaman sikap nasionalisme.

Di era digitalisasi saat ini, penanaman karakter semakin memudar. Khususnya di kalangan pemuda yang mudah terpengaruh dengan hal-hal yang sejatinya bernilai negatif. Salah satu faktornya adalah perkembangan IPTEK yang begitu cepat. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi aspek esensial dalam penanaman nilai-nilai moral dan perilaku peserta didik. Melalui eksplorasi berbagai model dan pendekatan pembelajaran diharapkan menjadi upaya peningkatan karakter dalam diri peserta didik (Pel et al., 2023). Penguatan Pendidikan Karakter telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, yang menegaskan bahwa diharapkan nilai-nilai karakter diharapkan menjadi inti yang terintegrasi dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan. Langkah ini mendukung proses pembentukan karakter melalui sinergi antara pengembangan aspek emosional (olah hati), fisik (olah raga), dan kemauan (olah karsa) (Efendi & Ningsih, 2022). Dengan demikian, pendidikan karakter tak hanya berfokus pada pencapaian akademik, melainkan sejauh mana kualitas karakter pribadi yang tertanam dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman pendidikan karakter berkorelasi dengan pembentukan sikap nasionalisme sebagai manifestasi kecintaan warga negara terhadap tanah air. Nasionalisme adalah sebuah gagasan atau arus pemikiran yang mengajarkan bahwa seseorang diharapkan dapat selalu setia dan mencintai negara serta bangsanya. Ini menciptakan ikatan yang kuat antara seseorang dengan tanah airnya, budaya, tradisi, serta pemimpin setempat. Mengacu pada Studi Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh UNESCO pada tahun 2015, pendidikan nasionalisme yang baik harus mencakup tiga hal, yaitu pemahaman, perasaan, dan tindakan (Damrongpanit, 2022). Deviana dan Sulistyani (dalam Sunarno et al., 2023) mengemukakan bahwa karakter nasionalisme tercermin dalam pola berpikir, sikap dan perilaku yang menunjukkan loyalitas, kepedulian, serta bentuk penghormatan terhadap bangsa, sosial, budaya, ekonomi,

dan politik. Disisi lain, Amalia dan Najicha (2022) mengungkapkan, pengaruh media massa tidak dapat diabaikan. Konsumsi media, terutama melalui media sosial dan televisi, yang secara signifikan membentuk sikap dan persepsi kaum muda Indonesia terhadap nasionalisme. Jika dikaitkan dengan pendidikan siswa, media massa memberi dua hal sekaligus, yaitu peluang dan tantangan. Sesuai perkembangannya, siswa usia SD sudah berada di tahap mengenal media sosial, bahkan beberapa nampak lihai menggunakannya. Maka dari itu, penting adanya edukasi literasi digital dan pengawasan yang dirancang secara sistematis di lingkungan sekolah supaya menjadi pondasi penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, berkarakter, dan berjiwa nasionalis di era digital menuju Indonesia Emas 2045. Asmara menyatakan bahwa arus globalisasi menuntut generasi muda untuk bertanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai nasionalisme sebagai landasan fundamental. Pengembangan karakter anak muda dapat dilakukan melalui berbagai macam usaha, termasuk aktivitas pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, bertahap, dan berkelanjutan (Widyaningsih, 2023).

Dalam rangka pembentukan karakter nasionalisme siswa, peran guru dan orang tua merupakan indikator penting penentu keberhasilan siswa. Terdapat lima peranan pokok guru dalam pendidikan karakter siswa, yakni, (1) Guru sebagai teladan memberikan contoh positif agar menjadi contoh yang baik bagi siswa, (2) Guru sebagai inspirator yang mendukung siswa untuk terus berkembang, (3) Guru sebagai motivator yang mampu membangkitkan semangat, etos kerja, dan potensi terbaik siswa, (4) Guru sebagai pendukung yang membantu siswa mencapai hasil belajar yang efektif dan optimal, (5) Guru sebagai evaluator dalam proses belajar mengajar sebagai bagian dari usaha meningkatkan kualitas pembelajaran (Meldawati & Livia Ersi, 2020). Terdapat beberapa permasalahan yang muncul akibat kurangnya penanaman karakter nasionalisme di lingkungan sekolah, yang disampaikan dalam penelitian di SD Negeri Suwawal. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku keseharian peserta didik belum sepenuhnya mengacu pada sikap nasionalisme. Seperti kurangnya attitude dihadapan orang yang lebih tua, menganggap remeh lagu-lagu nasional, rendahnya empati terhadap lingkungan sekolah, serta kerap terjadi pertengkaran, yang mencerminkan kurangnya penguatan karakter nasionalisme mereka. Secara tidak langsung, fenomena ini memberi rambu-rambu akan pentingnya penanaman karakter nasionalisme sejak usia dini, yang diiringi dengan kontribusi guru dan orang tua dalam proses perkembangan mereka. Kondisi ini semakin mempertegas disamping tugas seorang guru sebagai pendidik, tidak melepas kewajiban bagi orang tua untuk membimbing seorang anak dalam menanamkan karakter nasionalisme sejak usia dini. Orang tua merupakan tempat pertama untuk pendidikan anaknya yang diharapkan mampu untuk mendidik dan membimbing supaya dapat berkembang di lingkungan masyarakat, serta mampu mewarisi nilai-nilai kebudayaan, salah satunya nilai-nilai nasionalisme, serta mendampingi aktivitas anak dalam kesehariannya, guna sikap nasionalisme dapat tertanam dan teraplikasikan dimanapun berada.

Menurut Rusman (dalam Nugroho, 2021), masih banyaknya opini bahwa guru sebagai fasilitator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran hanya untuk dihafalkan. Yang terbukti tidak efektif dalam peningkatan karakter, berpikir kritis, dan pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran. Padahal, pembelajaran yang melibatkan siswa dengan pengalaman dan kehidupan nyata jauh dapat memfasilitasi kebutuhan siswa. Salah satu cara yang tepat untuk menghadapi pendekatan pembelajaran yang bertujuan membentuk dan meningkatkan karakter nasionalisme siswa adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran kontekstual ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar serta hubungan antara materi pembelajaran dengan situasi yang terjadi dalam kehidupan nyata. CTL adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga siswa dapat membangun hubungan antara pengetahuan

yang mereka miliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan et al., 2023). Retno (2021) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Setelah siswa memperoleh pengetahuan, mereka dapat menghayati, mempraktikkan, dan menghubungkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya, serta merasakan manfaat dan hikmah secara langsung dalam kehidupannya.

Implementasi peningkatan karakter nasionalisme dengan Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) bertujuan untuk membentuk karakter sehari-hari siswa SD agar mereka mencintai bangsa dan tanah air. Contohnya, guru memberikan aktivitas seperti mempelajari budaya daerah, menyanyikan lagu-lagu nasional, atau menceritakan kisah pahlawan bangsa. Dengan cara ini, siswa belajar untuk mengerti nilai-nilai seperti semangat gotong royong, kerja keras, tanggung jawab, serta rasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Di akhir kegiatan, siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan pemahaman mereka tentang nasionalisme, bukan hanya sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai sikap dalam bertindak sehari-hari, seperti menjaga kebersihan, disiplin, dan menghormati orang lain.

KESIMPULAN

Pendidikan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pembinaan karakter peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan rasa kecintaan dan kebanggaan terhadap tanah air. Di era sekarang yang didominasi oleh dunia digital, pengaruh budaya luar dan kemajuan teknologi memberikan tantangan baru dalam pembentukan kepribadian karakter para siswa. Selektif dalam memilih model pembelajaran perlu diperhatikan agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam ranah pendidikan karakter, pembelajaran membutuhkan model yang menunjang siswa untuk dapat mengaitkan materi dasar dengan situasi nyata sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan CTL, proses belajar tidak hanya berupa materi teoritis yang membosankan, melainkan mengubahnya menjadi pengalaman belajar yang bermakna, aktif, dan menciptakan refleksi. Model ini berhasil meningkatkan nilai-nilai karakter, termasuk rasa nasionalisme, dengan menanamkan semangat cinta tanah air, tanggung jawab, disiplin, serta kerja sama. Selain itu, keberhasilan dalam menanamkan rasa nasionalisme siswa juga membutuhkan peran kerjasama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai contoh, penginspirasi, pemicu motivasi, penggerak, serta pemantau. Orang tua berperan sebagai pendidik utama yang menanamkan nilai-nilai nasionalisme sejak usia dini di rumah.

Dengan demikian, solusi strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi dan penurunan nilai karakter nasionalisme saat ini yaitu dengan menggunakan pembelajaran berbasis CTL. Melalui pembelajaran kontekstual yang dikombinasikan dengan pendekatan kolaboratif, peserta didik tidak hanya menguasai konsep nasionalisme secara abstrak, tetapi juga mampu menghayati serta mengimplementasikan dalam situasi nyata. Langkah ini sebagai strategi awal untuk mencetak generasi muda yang berkarakter, berintegritas, dan memegang teguh sikap nasionalisme dalam rangka menuju Indonesia Emas 2045.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, F. R., & Najicha, F. U. (2022). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi luntarnya nilai nasionalisme dan cinta NKRI di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 420–435.

- Ana, M. F., Syahri, M., & Tinus, A. (2025). *The contextual teaching and learning using media for student character formation*. *Academia Open*, 10(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11077>
- Astamal, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pembentukan karakter peduli sosial pada siswa di SMAN 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 79–84. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.908>
- Bangun, A. L. P., & Putri, M. (2023). Dampak pendidikan karakter terhadap karakter nasionalisme pada siswa SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Langkat pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(2), 559–567. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/84357>
- Damrongpanit, S. (2022). Effects of mindset, democratic parenting, teaching, and school environment on global citizenship of ninth-grade students. *European Journal of Educational Research*, 11(1), 217–230. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.1.217>
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2020). *Pendidikan karakter di sekolah*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media. <https://media.neliti.com/media/publications/410348-pendidikan-karakter-di-sekolah-26b725ef.pdf>
- Fadilla, S. M., & Najicha, F. U. (2022). Evaluasi pemahaman pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 402–413.
- Hazimah, G. F., Ratri, N., Astuti, W., Dewi, D. A., & Furi, Y. (2021). Peran guru dalam meningkatkan jiwa nasionalisme siswa sekolah dasar melalui pembelajaran PKN di era globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4827–4835. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1566>
- I. Setiawan et al. (2023). Aktualisasi Project Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak. Pendekar: *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, vol. 6, no. 4, pp. 286–291.
- Iham Kamaruddin, Zulham, Ferdian Utama, Lutfi Fadilah., (2023). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial dan Moral Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(3).140-150. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Jeharum, A., Ni, L., & Ngilu, R. (2021). *Relevansi Model Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2). <https://www.neliti.com/publications/470279/relevansi-model-contextual-teaching-and-learning-untuk-meningkatkan-hasil-belaja>
- Meldawati, M., & Ersi, L. (2020). *Gambaran Pendidikan Karakter oleh Guru Sejarah dalam Menanamkan Nasionalisme Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1299-1308. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.597>
- Muhtar, T., & Dallyono, R. (2020). Character education from the perspectives of elementary school physical education teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 395–408. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30647>
- Nugroho, N. T. (2021). Penerapan model contextual teaching and learning dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 333–340.
- Nurhanipah, N., Huda, A. N., & dkk. (2025). *Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik*. *Jurnal Sinergi: Kajian Ilmiah Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Humaniora*, 9(1), 45–55. <https://manggalajournal.org/index.php/SINERGI/article/view/1469>
- Nurhayati, T. (2022). *Meningkatkan sikap nasionalisme siswa dengan model Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran PPKN*. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 47–54. <https://doi.org/10.55719/jt.v7i1.395>
- Nursamsi, D. J., & Jumardi, J. (2022). Peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8341–8348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775>

- Pel, T. A. C., Tegeh, I. M., & Sudarma, I. K. (2023). Learning videos based on contextual approaches to the content of Pancasila and citizenship education. *Journal of Education and Technology*, 7(1), 186–193. <https://doi.org/10.23887/jet.v7i1.56770>
- Puspita, M., & Fitriasia, A. (2025). The application of character values in Indonesian history: Contextual approaches and their implementation to strengthen students' character. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 3548–3560. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6748>
- Rahmatiya, I., & Zulfiati, H. M. (2020). Penanaman nilai karakter nasionalisme dan patriotisme pada pembelajaran tematik bermuatan IPS siswa kelas IV SD Negeri Singosaren Bantul. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i1.8393>
- Rina, W. (2023). Meningkatkan pendidikan karakter jiwa nasionalisme siswa melalui media peta tokoh. *Jurnal Guru Dikmen dan Diksus*, 6(1), 61–78. https://www.researchgate.net/publication/364768529_Meningkatkan_Pendidikan_Karakter_Jiwa_Nasionalisme_Siswa_Melalui_Media_Peta_Tokoh
- Rizani, A. H., & Wiranti, D. A. (2025). Analisis program penguatan pendidikan karakter jiwa nasionalisme di kelas 4 SD Negeri 6 Suwawal. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 1013–1025. <https://jurnalp4i.com/index.php/learning>
- R. S. Retno. (2021). Analisis Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbasis Budaya Lokal Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, pp. 620–629.
- Sunarno, S., Wulandari, D., & Prihantoro, A. (2023). Implementasi nilai karakter nasionalisme dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–56.
- Sutrisno, C., & Samsuri. (2024). Penanaman nilai nasionalisme dalam pendidikan karakter di Indonesia melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 4(2), 17–28. <https://doi.org/10.31315/jpbn.v4i2.9635>